

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 WOJA

Nusrah

Guru SMA Negeri 1 Woja Dompu, Nusa Tenggara Barat

Abstract: Based on the problems faced by researchers when researchers teach at the second grade students of Senior High School Number 1 Woja, among others, the low activity and learning outcomes of students, therefore each teacher will be taught to apply certain strategies or methods in implementing learning, one of the solutions offered by the researcher related to this problem, namely the Type Jigsaw Cooperative learning model, based on this background, the problems in this study are: How Does Activity Increase and Student Learning Results When Applying the Jigsaw Cooperative Learning Model in the Subject of Writing Arabic Sentences. At the second grade of Senior High School Number 1 Woja in Academic Year 2017-2018. While the objectives of this study were: to find out the increase in Activity and Student Learning Outcomes After the Implementation of the Jigsaw Cooperative Learning Model in the Subject of Writing Arabic Sentences. At the second grade of Senior High School Number 1 Woja in Academic Year 2017-2018. This study uses action research which consists of four stages, namely the stages are Planning, Implementastion, Observation, and Reflection. The target of this study was in second grade students at Senior High School Number 1 Woja. Data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis it was found that there was an increase in activity and student learning outcomes by using the Type Jigsaw Cooperative Learning Model, namely the increase in learning outcomes can be proven by the results of research in the first cycle, namely: an average of 75.00 to 80.20; 75% to 80.20%; classical completeness from 77.50% in the second cycle reached 87.50%.

Keywords: *Jigsaw Cooperative Learning Type, Writing Arabic Sentences, Activities, Learning Outcomes.*

Abstrak: Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti pada saat peneliti mengajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja antara lain, rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, Oleh karena itu setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau metode tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu solusi yang ditawarkan oleh peneliti terkait masalah ini yaitu model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, berdasarkan latarbelakang tersebut, masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Saat Diterapkannya Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Pada Pokok Bahasan Menulis Kalimat Bahasa Arab. Di kelas XI SMA Negeri 1 Woja Tahun Ajaran 2017-2018. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Pada Pokok Bahasan Menulis Kalimat Bahasa Arab. Di kelas XI SMA Negeri 1 Woja Tahun Ajaran 2017-2018. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas kelas XI SMA Negeri 1 Woja Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yaitu Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I yaitu: rata-rata 75,00 menjadi 80,20; dayaserap 75% menjadi 80,20%; ketuntasan klasikal dari 77,50% padasiklus II mencapai 87,50 %

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Menulis Kalimat Bahasa Arab, Aktivitas, Hasil Belajar.*

I. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kenyataannya dalam

pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini masih terdapat permasalahan seperti masih rendahnya hasil belajar siswa, aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran rendah. Secara empiris rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran didominasi oleh pembelajaran tradisional yakni berpusat pada guru (*teacher-centred*) sehingga siswa menjadi pasif.

Pembelajaran kebahasaan dengan pendekatan komunikatif lebih mengutamakan keterampilan berbahasa dan penggunaan bahasa daripada pengetahuan (teori) bahasa. Pembelajaran kebahasaan harus diarahkan dan ditunjukkan pada kelancaran dan kemahiran berbahasa (Krisanjaya 1997: 2-24), oleh karena itu, tata bahasa termasuk ejaan bukanlah materi pengajaran yang utama, melainkan sebagai alat bantu siswa dalam berbahasa (Muthar, 1998: 5). Pembelajaran kebahasaan yang relevan dengan masalah menulis kalimat-kalimat bahasa Arab kelas IX. berbunyi, menulis berbagai kalimat bahasa Arab menyusun dan merangkai huruf dan kata-kata menjadi satu kesatuan yang bermakna. Implementasi pembelajar ini di kelas terfokus pada kemahiran menulis, merangkai, menyusun kata-kata bahasa Arab dengan memperhatikan simbol tulisan bahasa Arab secara tepat dengan kaedah yang benar. Hasil pembelajaran tersebut di beberapa kelas secara umum masih kurang memuaskan kesalahan-kesalahan penulisan masih terjadi dan terus terjadi berulang-ulang.

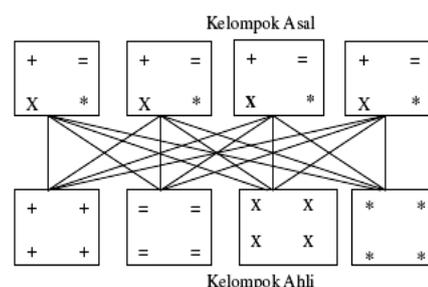
Hal ini karena inisiatif dan motivasi siswa untuk mengenali dan membenahi kesalahan dalam kaedah-kaedah kebahasaan. Kebebasan berfikir siswa terlalu dibatasi sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengoreksi dan membetulkan kesalahan penulisan yang sesuai dengan kaedah-kaedah bahasa Arab yang benar, sehingga kesalahan tersebut terus terulang dan berlanjut pada kegiatan menulis yang lain. Motivasi dan minat belajar siswa kurang karena belajar hanya sekedar untuk mendapatkan nilai rapor serta kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan pendidikan. Persentase ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa relatif masih rendah terlihat dari rata-rata hasil ulangan harian pada kompetensi sebelumnya baru mencapai 65 sedangkan kriteria ketuntasan minimalnya 75.

Apabila kondisi ini dibiarkan, akan menyebabkan pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa arab semakin rendah. Siswa akan menganggap pelajaran bahasa arab merupakan pelajaran yang tidak penting, membosankan, dan tidak disukai, sehingga sulit untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa. Untuk mengatasi kenyataan ini diperlukan adanya solusi yang diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan upaya peningkatan mutu proses

dan hasil pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pada penelitian ini, solusi yang ditawarkan adalah difokuskan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengenali dan mengoleksi kesalahan penulisan, pembelajaran menulis, menyusun, menyambung huruf dan kata-kata bahasa Arab menjadi kalimat yang bermakna, pembelajaran menulis dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, "siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan" (Lie, A., 1994).

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli". Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan maupun karakteristik lainnya. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut (Arends, 2001).



Gambar 1. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli

Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotifasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab serta siswa akan merasa senang berdiskusi tentang matematika dalam kelompoknya. Mereka dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing. Dalam metode pembelajaran biasa atau tradisional guru menjadi pusat semua kegiatan kelas. Sebaliknya, didalam model pembelajaran tipe jigsaw, meskipun guru tetap mengendalikan aturan, ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar bahasa arab siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi kemampuan menulis kalimat bahasa Arab siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Woja semester genap tahun pelajaran 2017-2018. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar kemampuan menulis kalimat-kalimat bahasa Arab siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 WOJA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2010:2). Dikarenakan ada 3 kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:

- 1) Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan: menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas: dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang spesifik. Seperti yang sudah dikenal

dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2010:3). Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2010:108) PTK mempunyai karakteristik yang membedakan PTK dengan berbagai jenis penelitian lainnya antara lain:

- 1) Problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru kelas
- 2) Pendidik sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas
- 3) Dapat dilakukan secara kolaboratif
- 4) Adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas
- 5) Adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif
- 6) Inkuiri reflektif, bahwa kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi
- 7) Reflektif yang berkelanjutan

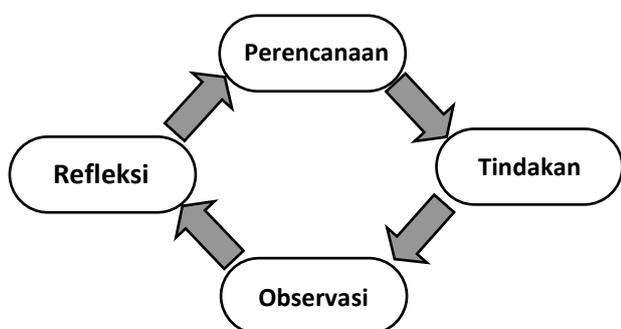
Menurut Arikunto (2010:61) tujuan PTK antara lain yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik
- 4) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:195) penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yakni teori yang timbul bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12), penelitian kuantitatif banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap

data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Teknik ini sangat banyak digunakan dalam berbagai kegiatan penelitian, karena dianggap lebih mudah namun dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih cepat dibandingkan dengan analisis kualitatif, dengan demikian peneliti menggunakan kedua pendekatan tersebut agar dapat mengetahui secara penuh hasil dari penelitian tersebut.

Terdapat beberapa macam model PTK, namun yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan McTaggart (Tiro, 2007). Model ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam setiap siklus. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil. Secara skematik disain PTK dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik Subjek dan Setting Penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Woja mulai tanggal 20 Februari 2014 di Kelas XI IPA pada semester 2 (Genap) tahun pelajaran 2017-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas (mempengaruhi) dan variabel terikat. (dipengaruhi). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, dan variabel terikat yaitu hasil belajar dan aktivitas siswa Pada Pokok Bahasan menulis kalimat-kalimat bahasa Arab.

Hasil belajar yang dimaksud pada variabel terikat adalah hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Hasil belajar pada ranah kognitif merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar mengajar yang diukur dengan nilai tertentu setelah dilakukan tes terhadap materi belajar yang diberikan. Materi pelajaran dibatasi pada menulis kalimat-kalimat bahasa Arab. Hasil belajar afektif (sikap) merupakan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dinilai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa. Prosedur dalam penelitian ini

dilaksanakan minimal dalam dua siklus kegiatan, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Rincian prosedur penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama;

- a. Perencanaan; langkah yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini diantaranya (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) menyusun skenario pembelajaran, (3) membuat lembar observasi, (4) mendesain alat evaluasi dan merencanakan analisis hasil tes.
- b. Pelaksanaan tindakan; kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :
 1. Fase penyampaian tujuan dan memotivasi siswa
Ini merupakan fase dimana guru memegang peranan, dimana seorang guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkaitan dengan sub pokok bahasan menulis kalimat-kalimat bahasa Arab
 2. Fase menyajikan informasi
Ini merupakan fase dimana guru masih memegang peranan. Dalam fase ini guru menyajikan informasi memaparkan materi tentang menulis kalimat-kalimat bahasa Arab secara singkat
 3. Fase mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar
Pertama yang dilakukan seorang guru adalah menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar. Setelah itu bersama-sama dengan siswa guru membantu membuat kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan maupun karakteristik lainnya yang terdiri dari 4 - 6 orang **Kelompok Asal**.
 4. Fase pembagian tugas
Guru membagikan tugas kepada kelompok asal dalam hal ini guru membagikan LKS yang berisi soal-soal yang terdiri dari semua sub pokok bahasan
 5. Fase pembentukan kelompok ahli
Setelah pembagian tugas, siswa yang mendapat tugas yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru. Siswa yang mendapat tugas menyelesaikan soal-soal yang menyangkut sub pokok bahasan menulis kalimat-kalimat bahasa Arab berkumpul dengan siswa dari kelompok lain yang mendapat tugas menyelesaikan soal

yang menyangkut sub pokok bahasan menulis kalimat-kalimat bahasa Arab pula, siswa yang mendapat tugas menyelesaikan soal-soal yang menyangkut sub pokok bahasan menulis kalimat-kalimat bahasa Arab, berkumpul dengan siswa dari kelompok lain yang mendapat tugas menyelesaikan soal yang menyangkut sub pokok bahasan menulis kalimat-kalimat bahasa Arab pula begitu selanjutnya berlaku pada setiap sub pokok bahasan. Selanjutnya kelompok baru terbentuk itu dinamakan **Kelompok Ahli**.

6. Fase diskusi kelompok ahli

Setelah mendapat pembagian tugas dan berkumpul bersama para kelompok ahli mereka kemudian mendiskusikan tugas mereka tersebut. Kelompok ahli yang mendapat tugas yang menyangkut tentang menulis kalimat-kalimat bahasa Arab hanya fokus tentang sub pokok bahasan menulis kalimat-kalimat bahasa Arab, Kelompok ahli yang mendapat tugas yang menyangkut tentang menulis kalimat-kalimat bahasa Arab hanya fokus tentang sub pokok bahasan menulis kalimat-kalimat bahasa Arab, dan begitu seterusnya. Selama diskusi kelompok ahli berlangsung guru berkeliling mendatangi setiap kelompok ahli dan memfasilitasi setiap kelompok.

7. Fase diskusi kelompok asal

Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli, para ahli kemudian kembali ke kelompok asalnya untuk mendiskusikan atau menjelaskan tugas yang mereka dapatkan kepada teman-temannya satu tim. Setiap anggota yang menjadi ahli dari setiap pokok bahasan yang ada diberi kesempatan untuk menjelaskan dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya tentang apa yang telah didupkannya dalam diskusi kelompok ahli.

8. Fase pembahasan LKS

Setelah diskusi kelompok asal selesai kemudian dalam fase selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan LKS siswa bersama dengan guru (berkaitan dengan soal-soal yang dianggap sulit dan tidak bisa diselesaikan dalam diskusi kelompok). Jika LKS telah dibahas kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan siswa yang dibantu oleh guru.

9. Fase mengetes materi

Pada fase ini guru mengadakan kuis atau tes. Kuis yang diadakan dibagi menjadi dua, yang kuis pertama diadakan setiap akhir pertemuan

dimana materi kuis pertama ini menyangkut sub pokok bahasan yang dibahas pada pertemuan tersebut. Sedangkan kuis yang kedua diadakan ketika semua sub pokok bahasan telah tuntas atau selesai dibahas, sehingga materi kuis kedua ini menyangkut semua sub pokok bahasan yang ada.

10. Fase memberikan penghargaan

Ada dua penghargaan yang diberikan guru, yaitu penghargaan kelompok dan penghargaan individu. Pemberian penghargaan kelompok dapat dilihat dari kerja sama tiap anggota kelompok dalam kelompoknya. Kelompok yang memiliki kerja sama yang baik yang ditandai dari penyelesaian tugas, baik kuis (tugas individu) maupun tugas-tugas kelompok akan mendapat penghargaan kelompok dan disebut sebagai kelompok hebat. Sedangkan pemberian penghargaan individu dapat dilihat dari peningkatan skor tes awal (tes yang diadakan pada saat pembuatan kelompok heterogen) ke skor kuis pertama, skor kuis pertama ke skor kuis kedua, seterusnya sampai kuis akhir.

c. Observasi; kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Adapun tujuan dari kegiatan observasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian:

1. kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kendala-kendala dari pelaksanaan tindakan
2. kegiatan observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan
3. dalam penelitian ini yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, aktivitas kelompok dan aktivitas guru.

d. Refleksi; Pada tahap refleksi ini, peneliti sebagai guru mata pelajaran bahasa arab melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi dilakukan setelah akhir siklus. Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pembelajaran. Tujuannya untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dan hasil belajar yang dicapai serta untuk mengetahui kelemahan dan kendala yang dihadapi oleh siswa. Refleksi merupakan tahapan memproses data yang didapat pada saat melaksanakan pengamatan. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Data yang diperoleh

kemudian dianalisis dan disintesis. Data dianalisis sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam analisis data. Dari hasil tes akan diketahui adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa atau tidak dan dari observasi diketahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam penelitian ditemukan kendala atau tidak adanya peningkatan terhadap kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar maka guru (peneliti) melakukan refleksi terhadap siklus 1 dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua;

Tahapan pada siklus II tidak jauh beda dengan tahapan pada siklus I, yang menjadi pembeda yaitu penyesuaian terkait hal-hal yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I untuk kemudian dijadikan pertimbangan pembaruan proses/pendekatan pembelajaran pada siklus II.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Adapun instrument teknik pengumpulan data berupa tes yaitu soal tes prestasi hasil belajar berbentuk pilihan berganda untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individual maupun klasikal, sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi menggunakan instrument lembar pengamatan akidah ahlak siswa dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Semua instrumen yang dimaksud diberikan dan dinilai pada setiap siklus. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data berupa observasi (pengamatan) kemudian dianalisis dan berdasarkan indikator keterlaksanaan kemudian dinilai (pengskoran) berdasarkan skala ketercapaian aktivitas belajar siswa.

Data tes berupa prestasi hasil belajar (kognitif) dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal, syarat penilaiannya sebagai berikut:

- Ketuntasan individu; siswa dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai ≥ 70 . Jika siswa tidak mencapai standar nilai yang dimaksud kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya.
- Ketuntasan klasikal; untuk mencari presentase prestasi hasil belajar (kognitif) secara klasikal dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan klasikal

R=Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

T= Jumlah siswa

Patokan untuk menyatakan ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah minimal 85% yang nilainya ≥ 70 (Arjuddin, 2004). Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bila persentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang diindikasikan meningkat dari siklus I ke siklus II, dan seterusnya sampai hasil belajar yang dicapai tuntas secara klasikal.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Pada Pokok Bahasan menulis kalimat-kalimat bahasa Arab. kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 1 Woja Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian sebagai berikut:

Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 1. Penilaian pengelolaan pembelajaran kooperatif Tipe jigsaw pada siklus pertama

| No | Aspek yang Diamati | Rata-Rata | Kategori |
|----|--------------------------|-----------|-------------|
| 1. | Pendahuluan | 3.00 | Baik |
| 2. | Kegiatan Inti | 3.00 | Baik |
| 3. | Kegiatan Penutup | 3.00 | Baik |
| 4. | Pengelolaan Waktu | 2.00 | Kurang baik |
| 5. | Pengamatan Suasana Kelas | 3.00 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata tiap aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah baik, namun pada aspek waktu yang masih kurang baik, waktu yang telah dialokasikan untuk pembelajaran selama 2x45 menit ternyata tidak mencukupi. Guru dapat mengoperasikan pembelajaran dengan baik dan siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Data hasil belajar pada siklus I

| No. | Deskripsi | Hasil |
|-----|-------------------------|--------------|
| 1. | Rata-rata hasil belajar | 75 |
| 2. | Daya Serap | 75% |
| 3. | Ketuntasan Klasikal | 77,50% |
| 4. | Aktivitas | Kurang Aktif |

Jika hasil yang dicapai pada siklus I dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- Nilai rata-rata kelas (\bar{X}) minimal sama dengan nilai KKM yaitu 76, sedangkan hasil yang diperoleh pada akhir siklus I baru mencapai 75,00.
- Daya Serap siswa (DS) minimal mencapai 76%, sedangkan daya serap pada siklus I baru mencapai 75%
- Ketuntasan Klasikal (KK) minimal 85%, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I baru mencapai 77,50%

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penelitian tindakan ini dikatakan belum berhasil sehingga siklus perlu dilanjutkan pada siklus II.

Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran pada siklus kedua yang rincian perhitungan instrument pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| No. | Aspek yang Diamati | Rata-rata | Kategori |
|-----|--------------------------|-----------|----------|
| 1 | Pendahuluan | 3.33 | Baik |
| 2 | Kegiatan inti | 3.66 | Baik |
| 3 | Kegiatan penutup | 3.50 | Baik |
| 4 | Pengelolaan waktu | 3.00 | Baik |
| 5 | Pengamatan suasana kelas | 3.00 | Baik |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk tiap aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah baik. Jika pada siklus pertama, aspek pengelolaan waktu kurang baik, maka pada siklus kedua ada peningkatan yaitu kategori baik. Guru dapat mengoperasikan pembelajaran dengan lebih baik jika dibandingkan pada siklus sebelumnya dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terjadi peningkatan skor rata-rata pada tiap tiga aspek yang diamati yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan pengelolaan waktu yang meningkat cukup signifikan dari siklus sebelumnya.

Tabel 3. Data hasil penelitian siklus II

| No. | Deskripsi | Hasil |
|-----|-----------|-------|
|-----|-----------|-------|

| | | |
|----|-------------------------|--------|
| 1. | Rata-rata hasil belajar | 80,20 |
| 2. | Daya Serap | 80,20% |
| 3. | Ketuntasan Klasikal | 87,50% |
| 4. | Aktivitas | Aktif |

Jika hasil yang dicapai pada siklus II dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- Nilai rata-rata kelas (\bar{X}) minimal sama dengan nilai KKM yaitu 76, sedangkan hasil yang diperoleh pada akhir siklus II mencapai 80,20 hal ini berarti bahwa hasil yang dicapai telah melampaui target yang telah ditetapkan.
- Daya serap siswa (DS) minimal mencapai 76%, sedangkan daya serap pada siklus II telah mencapai 80,20% melebihi target yang telah ditetapkan.
- Ketuntasan klasikal (KK) minimal 85%, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai 87,50%.
- Kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa minimal cukup aktif, sedangkan aktivitas yang dicapai pada siklus II mencapai 14,95 tergolong kriteria aktif.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus II di atas, ternyata semua kriteria keberhasilan telah tercapai. Dengan demikian penelitian ini dikatakan sudah berhasil, sehingga pelaksanaan siklus dihentikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan yaitu Terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu Peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I yaitu: rata-rata 75,00 menjadi 80,20; daya serap 75% menjadi 80,20%; ketuntasan klasikal dari 77,50% pada siklus II mencapai 87,50 %

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut:

- Untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa pada materi kemampuan menulis Bahasa Arab siswa kelas XI. maka diharapkan kepada segenap guru untuk

menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam proses pembelajaran.

- Diharapkan kepada guru-guru sebagai peneliti, agar lebih banyak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Untuk materi lain..
- Guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran penelitian ini juga sebagai acuan dalam meningkatkan kinerjanya dalam merancang model pembelajaran dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Izzan, Ahmad.. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan K.K. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad.. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Isjono. 2007. *Cooperative Learning, Membangun Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Ismail. 2002. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Univesitas Negeri Surabaya.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Nasir Sakur. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Komunikatif*.
- Tariqon, Henry Guntur. 1981. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya